

## **PRINSIP UMUM DAN KHUSUS PENGEMBANGAN KURIKULUM (IMPLIKASINYA TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013)**

**Niswa Nadia Ummami**

[niswanadia96@gmail.com](mailto:niswanadia96@gmail.com)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Abstract**

This article aims to describe the general and specific principles of curriculum development and to analyze the impact of the 2013 curriculum. The method used in this paper is to use the literature method (*Librabry Research*). The educational curriculum is always changing or developing, this is a form of response to the progress and demands of the times. However, curriculum change and development is certainly based on the principles that form the basis of development for educational curricula. The principles to be put forward include the principles in curriculum development, both in general and specifically. The results of this study indicate that, general principles in curriculum development include goal-oriented principles, competence, relevance, efficiency, effectiveness, flexibility, integrity, continuity, synchronization, objectivity and democracy. Specific principles include the principles of objectives, content, media, learning resources and evaluation. The expected positive impact of this article is that curriculum developers should pay particular attention to general and specific principles in curriculum development so that the objectives of the curriculum can be maximally achieved.

**Keywords: General Principles, Special Principles, Curriculum Development, Implications.**

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip pengembangan kurikulum secara umum dan khusus serta menganalisis dampak penerapan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode literatur (*Librabry Research*). Kurikulum pendidikan selalu berubah atau berkembang, hal ini merupakan bentuk respon terhadap kemajuan dan tuntutan zaman.

Namun, perubahan dan pengembangan kurikulum tentunya didasarkan pada prinsip-prinsip yang membentuk dasar pengembangan untuk kurikulum pendidikan. Prinsip-prinsip yang akan dikedepankan yaitu menyangkut prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum, baik secara umum maupun khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, prinsip umum dalam pengembangan kurikulum mencakup prinsip yang berorientasi pada tujuan, kompetensi, relevansi, efisiensi, efektivitas, fleksibilitas, integritas, kontinuitas, sinkronisasi, objektivitas, dan demokrasi. Prinsip khusus meliputi prinsip tujuan, isi, media, sumber belajar dan evaluasi. Dampak positif yang diharapkan dari artikel ini ialah para pengembang kurikulum seharusnya memperhatikan secara khusus terhadap prinsip umum dan khusus dalam pengembangan kurikulum agar tujuan dari adanya kurikulum dapat tercapai secara maksimal.

**Kata Kunci: Prinsip Umum, Prinsip Khusus, Pengembangan Kurikulum, Implikasi.**

#### **A. Pendahuluan**

Kurikulum adalah hal utama dalam dunia pendidikan. Hal-hal terkait dengan pertimbangan tujuan pendidikan dilihat sebagai kurikulum. Menurut Irfan<sup>1</sup> dalam penelitiannya agar sistem pendidikan dapat berjalan dan berhasil maka perlu dilakukan pengembangan agar kurikulum yang digunakan selalu dapat memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan untuk pencapaian pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan generasi emas untuk masa depan. Memahami kurikulum semakin luas, semakin banyak pelaksana kurikulum menempatkan batasan mereka sendiri menuju kurikulum.

Namun perbedaan dalam pemahaman bukanlah masalah besar dengan prestasi tujuan pendidikan, jika kurikulum terdapat pada prinsip-prinsip yang mendasarinya. Realisasi prinsip, aspek dan konsep kurikulum ada pada guru. Jadi guru memiliki tanggung jawab untuk pencapaian tujuan kurikulum itu sendiri.

Sehingga seorang pelaksana kurikulum perlu mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut apa yang ada dalam kurikulum. Namun, hal ini sering

---

<sup>1</sup> Firman Sidik, Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Irfani*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2016, hal. 100.

diabaikan oleh para pelaksana kurikulum, sehingga pencapaian tujuan pendidikan tidak optimal atau bahkan menyimpang dari tujuan asal.

Oleh karena itu, dengan tema prinsip umum dan khusus dalam pengembangan kurikulum ini, penulis berharap bahwa para pelaksana kurikulum dapat lebih mengetahui, memahami, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebaik mungkin terutama dalam mengatasi berbagai kekurangan untuk menuju kesempurnaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kajian Teori**

#### **Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Secara etimologi prinsip memiliki makna beranekaragam yaitu asas, dasar, etika, hakikat, pokok, rukun, sendi, ajaran, diktum, dogma, doktrin, kaidah, patokan, pedoman, pijakan, opini, paham, pandangan, pendapat, pendirian, sikap.<sup>2</sup> Selain itu, berdasarkan KBBI, prinsip merupakan dasar, asas, atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.<sup>3</sup>

Kurikulum adalah rancangan/desain pendidikan yang merangkum pengalaman belajar disediakan untuk siswa di lembaga pendidikan. Kurikulum disusun oleh para pakar pendidikan atau pakar kurikulum, pakar sains, pendidik, pejabat pendidikan, juga elemen masyarakat lainnya. Desain ini disusun dengan tujuan memberi pedoman untuk menerapkan pendidikan, dalam membimbing pembangunan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan juga pemerintah.<sup>4</sup> Namun jenis kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (kurikulum proyek, terpusat, terintegrasi dan terikat) adalah yang paling penting dalam implementasi dan keberhasilan

<sup>2</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 488.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 701.

<sup>4</sup> Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 34.

kurikulum ditingkatkan atau dilengkapi dengan berbagai kegiatan walaupun hanya bertindak sebagai pelengkap. Dalam arti tertentu, kegiatan di luar proses belajar mengajar formal juga harus ditentukan secara tertulis, terutama jika proses belajar mengajar atau kurikulum mengharuskannya.<sup>5</sup>

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah memimpin jalan dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan rencana yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Penerapan kurikulum atau yang biasa disebut implementasi kurikulum berusaha memindahkan perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum adalah tahap akhir pengembangan kurikulum untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran, tingkat pencapaian yang direncanakan dari program, dan hasil dari kurikulum. Pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan, tetapi juga melibatkan banyak hal individu, seperti politisi, pengusaha, wali murid, dan masyarakat lainnya yang merasa tertarik dengan pendidikan. Prinsip yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah aturan atau hukum yang akan menginspirasi kurikulum.<sup>6</sup>

Prinsip atau disebut juga aturan adalah kebenaran yang bisa dipercaya pada waktu tertentu, atau kebenaran mendasar untuk digunakan sebagai pedoman untuk berpikir atau melakukan kegiatan.<sup>7</sup> Prinsip dalam pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah tanda atau pedoman yang harus dipegang di dalamnya kegiatan pengembangan kurikulum agar hasilnya bisa sesuai dengan harapan semua para pihak yang disebutkan di atas. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tidak sesuatu yang mutlak, dalam

---

<sup>5</sup> Asmariyani, MA "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam", *Jurnal AL-AFKAR*, Vol. III, No. II, Oktober 2014, hal. 59.

<sup>6</sup> Mustofa Kamal, Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas dan Mentalis, *Jurnal Madaniyah*, Vol.7 (2), 2014, hal. 230-231.

<sup>7</sup> Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), hal. 43.

arti dapat berubah, bertambah atau berkurang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengembang kurikulum dapat menghasilkan prinsip-prinsip baru yang lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang ada dan meninggalkan prinsip tertentu jika dianggap tidak lagi sesuai dengan kebutuhan. Jadi ada perbedaan prinsip-prinsip yang digunakan antara satu kurikulum dan lainnya sangat bisa jadi. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat dirumuskan dengan berdasarkan filosofi, psikologi, sosiologi, ekonomi, manajemen, agama, ideologi,<sup>8</sup> IPTEK dan sebagainya.<sup>9</sup> Dan dalam penelitian Arif Rahman Prasetyo, setidaknya ada empat sumber sebagai acuan dalam prinsip pengembangan kurikulum, diantaranya yakni data empiris, data hasil penelitian, kisah rakyat, dan pengetahuan umum masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Soetopo dan Soemanto, prinsip dasar utama itu haruslah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah prinsip-prinsip relevansi, efektivitas, dan efisiensi. Selain itu masih ada dua prinsip dasar lainnya, yaitu prinsip kontinuitas dan fleksibilitas, yang sebenarnya masih terkait erat dengan tiga prinsip sebelumnya.<sup>11</sup>

### **Prinsip-prinsip Umum dan Khusus dalam Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berevolusi dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan diciptakan prinsip baru. Karena itu, dalam menerapkan kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang ada digunakan dalam pengembangan kurikulum.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi...*, hal. 34.

<sup>9</sup> Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, hal. 25.

<sup>10</sup> Arif Rahman Prasetyo & Tasman Hamami, *Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum*, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Mei 2020, hal. 47.

<sup>11</sup> Hendyata Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum: Sebagai Substansial Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 49.

<sup>12</sup> Yunita Hariyani, *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2,

Sebenarnya terdapat beberapa prinsip yang tak terhitung jumlahnya yang dapat digunakan dalam pembangunan kurikulum, tetapi prinsip-prinsip ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus. Prinsip umum dalam pengembangan kurikulum adalah lanskap yang kuat untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat. Prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum terkait dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan konten pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkaitan dengan pemilihan media dan alat belajar, dan prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *Librabry Research*. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (buku), baik buku catatan, serta laporan hasil penelitian sebelumnya.<sup>13</sup> Dengan mempelajari prinsip - prinsip dalam pengembangan kurikulum sebagai sumber utama dalam penulisan ini.

## **3. Hasil Penelitian**

### **Prinsip-Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum**

Zainal Arifin menyatakan dalam bukunya yang berjudul konsep dan model pengembangan kurikulum,<sup>14</sup> terdapat sepuluh macam prinsip-prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

#### **a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan dan Kompetensi**

Tujuan yang dimaksud adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam pendidikan. Dari segi kurikulum menurut hukum undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan "kurikulum adalah ... untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. "Tujuan yang dimaksud meliputi tujuan pendidikan

---

Juli-Desember 2018, hal. 128.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Gafindo, 1998), hal. 22.

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 31.

nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran umum, dan khusus (tujuan perilaku). Tujuan pendidikan haruslah mencakup semua aspek perilaku siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan kompetensi, merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang tercermin dalam pola berpikir dan pola tindakan. Karakteristik utama dari prinsip ini adalah penggunaan pemikiran sistematis dan sistemik (berpikir sistematis dan sistemik).<sup>15</sup>

#### **b. Prinsip Relevansi**

Prinsip ini terdiri atas dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal.<sup>16</sup> Relevansi eksternal menunjukkan relevansi kurikulum dengan lingkungan siswa dan masyarakat, pengembangan kehidupan sekarang, masa depan serta tuntutan dan kebutuhan dunia kerja.<sup>17</sup> Relevansi internal berarti relevansi antara komponen kurikulum itu sendiri. Misalnya saja pengembangan konten / bahan pelajaran harus relevan dengan tujuan kurikulum di setiap mata pelajaran, dan begitu.

Implikasinya adalah upaya pengembangan kurikulum yang disetujui. Jadi pendidikan dengan kurikulum itu dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Para pengembang kurikulum harus paham betul tentang jenis dan hakikat dari tujuan kurikulum, isi kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi.

#### **c. Prinsip Efisiensi**

Prinsip pengembangan kurikulum yang efisien sulit digunakan jika dibandingkan dengan produk atau mesin perusahaan. Namun, prinsip ini perlu dipertimbangkan terutama yang menyangkut waktu, energi, peralatan, dan dana. Sebaik, pengembang kurikulum harus terlebih dahulu

---

<sup>15</sup> Ibid., hal. 31.

<sup>16</sup> Ibid., hal. 32.

<sup>17</sup> Hendyata Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum: Sebagai Substansial Problem Administrasi Pendidikan...*, hal. 49.

memahami situasi dan kondisi tempat itu di mana kurikulum akan digunakan.

Implikasinya adalah untuk mendapatkan kegiatan kurikuler menggunakan waktu, energi, biaya, dan sumber-sumber lain dengan hati-hati dan tepat sehingga hasil kegiatan kurikulumnya memadai dan memenuhi harapan.<sup>18</sup>

#### **d. Prinsip Keefektifan**

Prinsip ini dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu proses dan produk. Dimensi proses mengacu pada efektivitas proses pembelajaran sebagai kurikulum nyata (efektivitas guru pengajaran dan efektivitas peserta didik), sedangkan dimensi produk merujuk pada hasil yang ingin diraih. Implikasinya adalah bahwa pengembang kurikulum harus berjuang untuk kegiatan kurikuler bermanfaat, yaitu menguasai kompetensi tanpa kegiatan apa pun mubazir.<sup>19</sup> Dalam pengembangannya, perhatian harus diberikan kepada hubungan antara aspek-aspek utama dari kurikulum, yaitu tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.<sup>20</sup>

Soetopo dan Soemanto juga menyatakan hal serupa dengan catatan jika seorang pendidik masih kurang efektif dalam materi atau program pengajaran belajar, maka itu menjadi materi atau program pembelajaran yang mendalam mengembangkan kurikulum di masa depan dengan mengadakan pelatihan, lokakarya, dan dll. Sementara dalam aspek efektivitas siswa, itu perlu dikembangkan Kurikulum terkait dengan metodologi pembelajaran jadi apa itu telah direncanakan dapat dicapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hal. 32.

<sup>19</sup> Ibid., hal. 33.

<sup>20</sup> Rosichin Mansur, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan), *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Volume 10, No. 2, Nopember 2016.

<sup>21</sup> Hendyata Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum: Sebagai Substansial Problem Administrasi Pendidikan...*, hal. 50-51.



**e. Prinsip Fleksibilitas**

Kurikulum harus dikembangkan secara fleksibel (tidak kaku), baik dalam proses dan hasil yang diharapkan. Implikasinya adalah pengembang kurikulum harus memastikan bahwa kegiatan kurikuler fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan dan ketersediaan waktu tanpa merombak standar kompetensi dasar dan kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Selain itu, menurut Soetopo dan Soemanto, agar memberi kebebasan kepada pendidik dan siswa dalam memilih program atau materi pembelajaran, sehingga tidak ada paksaan dalam mengambil program pembelajaran..<sup>23</sup>

**f. Prinsip Integritas**

Kurikulum harus dikembangkan berdasarkan keseluruhan atau satu kesatuan bermakna dan terstruktur..<sup>24</sup> Implikasinya adalah bahwa pengembang kurikulum harus memperhatikan dan mengusahakan pendidikan untuk menghasilkan individu yang unggul dan sepenuhnya manusia. Siswa memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang.

**g. Prinsip Kontinuitas**

Kurikulum harus dikembangkan dengan cara yang berkelanjutan, baik dalam pelajaran, antar kelas dan antar tingkat pendidikan. Ini dimaksudkan agar prosesnya pendidikan atau pembelajaran siswa dapat berkembang secara sistematis, di mana pendidikan ada di ruang kelas atau level yang lebih rendah harus menjadi dasar untuk melanjutkan di kelas dan tangga di atasnya. Implikasinya adalah menjadikan setiap kegiatan kurikuler menjadi bagian berkelanjutan dengan kegiatan kurikuler lainnya, baik secara vertical (bertahap, berjenjang) atau horizontal..<sup>25</sup>

Dalam prinsip ini Soetopo dan Soemanto menyatakan bahwa selain memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diperlukan

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hal. 33.

<sup>23</sup> Hendyata Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum: Sebagai Substansial Problem Administrasi Pendidikan...*, hal. 54

<sup>24</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hal. 34.

untuk menangani berbagai penelitian, sehingga satu penelitian dapat melengkapi penelitian lain..<sup>26</sup>

#### **h. Prinsip Sinkronisasi**

Kurikulum harus dikembangkan dengan membuat semua kegiatan diperlukan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler serta pengalaman belajar lainnya dapat harmonis, dalam harmoni, seimbang, dalam arah dan kesepakatan yang sama.

#### **i. Prinsip Objektifitas**

Kurikulum harus dikembangkan dengan upaya maksimal untuk semua kegiatan (intraculiculer, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler) dilakukan dalam urutan kebenaran ilmiah dan mengesampingkan subjektivitas, emosional dan pengaruh irasional.

#### **j. Prinsip Demokrasi**

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada nilai-nilai demokrasi, yaitu menghormati kemampuan, menegakkan keadilan, menerapkan kesetaraan peluang, dan memperhatikan keragaman siswa. Implikasinya adalah para pengembang kurikulum harus memposisikan siswa sebagai orang yang harus menghargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Begitu, dalam proses pengembangan kurikulum perlu ada suasana yang terbuka, intim, dan nyaman saling menghormati..<sup>27</sup>

### **Prinsip-Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum**

Selain prinsip umum yang disebutkan, ada prinsip khusus bersumber dari kurikulum anatomi.

#### **a. Prinsip Tujuan Kurikulum**

Prinsip ini dipandang dari tujuan sebagai salah satu komponen utama dalam pengembangan kurikulum. Menurut Hilda Taba ada tiga sumber

---

<sup>25</sup> Ibid., hal. 34-35.

<sup>26</sup> Hendyata Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum: Sebagai Substansial Problem Administrasi Pendidikan...*, hal. 53.

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hal. 35.

tujuan, yaitu budaya masyarakat, individu, dan mata pelajaran disiplin. Sementara itu, Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan rumusan tujuan pendidikan yang bersumber dari (1) peraturan dan kebijakan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen Dokumen lembaga negara mengenai tujuan dan strategi pembangunan, termasuk didalam pendidikan, (2) survei tentang kebutuhan siswa dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, (3) survei persepsi orang tua atau masyarakat tentang kebutuhan mereka yang ditangkap melalui kuesioner, wawancara, observasi, (4) survei terhadap pandangan para ahli di bidang tertentu yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa, (5) survei tentang tenaga kerja, (6) pengalaman negara lain dalam masalah yang sama, dan (7) studi lain..<sup>28</sup>

#### **b. Prinsip Isi Kurikulum**

Prinsip ini menunjukkan isi kurikulum (1) harus mencerminkan filosofi dan dasar suatu negara, (2) harus diintegrasikan dalam pembangunan bangsa dan karakter, (3) harus mengembangkan kreativitas, rasa, niat, dan bekerja agar siswa memiliki mental, moral, karakter yang mulia, tinggi keyakinan agama, cerdas, terampil, dan memiliki tubuh yang sehat dan kuat, (4) harus mempersiapkan sikap dan mental siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat, (5) harus mengintegrasikan teori dan praktik, (6) harus menggabungkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai nilai-nilai, (7) harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan pengembangan komunitas, (8) harus dapat mengintegrasikan intra, ekstra dan kokurikuler, 9) harus memungkinkan kesinambungan antara satu institusi dan institusi pendidikan lainnya, dan (10) harus dapat disesuaikan dengan kondisi setempat..<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT PEMUDA ROSDAKARYA, 2016), hal. 153.

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hal. 39.

Selanjutnya, Nana merinci prinsip-prinsip isi kurikulum termasuk: (1) perlu menguraikan tujuan pendidikan, kurikulum, dan pembelajaran ke dalam hasil belajar yang spesifik dan sederhana. Semakin umum suatu tindakan terjadi belajar dirumuskan semakin sulit untuk menciptakan pengalaman belajar, (2) isi materi pelajaran harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (3) unit kurikulum harus diatur dalam urutan yang logis dan sistematis. Tiga bidang pembelajaran, yaitu, kognitif, sikap, dan keterampilan, diberikan secara bersamaan dalam urutan situasi belajar. Untuk ini, diperlukan buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang pengorganisasian bahan dan alat belajar secara lebih rinci..<sup>30</sup>

**c. Prinsip Didaktik-Metodik**

Prinsip ini meliputi: (1) semua pengetahuan dan kegiatan yang diajarkan harus fungsional dan praktis, (2) pengetahuan dan kegiatan harus diselarasdengandengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa, (3) guru harus bangun dan menumbuhkan minat, perhatian, dan kemampuan siswa, (4) presentasi materi pelajaran harus mengambil bentuk teori dan praktik yang terjalin, (5) dalam pembelajaran, guru harus dapat membentuk perpaduan antara kegiatan belajar individu dengan kegiatan belajar kelompok, (6) guru harus mampu mengembangkan sikap dan nilai-nilai siswa, (7) presentasi materi pelajaran harus mampu meningkatkan iman dan kesalehan peserta siswa dari Allah SWT, (8) presentasi materi harus menggunakan metode multimetode, media, sumber belajar dan variasi teknik penilaian, dan (9) dalam kasus tertentu, guru perlu memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa..<sup>31</sup>

Selanjutnya prinsip-prinsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran (pendekatan, strategi, metode dan teknik) adalah: (1) harus sesuai dengan tujuan (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan materi pembelajaran, (2) bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik...* hal, 153.

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hal, 39.

masing-masing siswa, (3) memberikan urutan kegiatan yang logis, sistematis, dan berjenjang, (4) mengaktifkan siswa untuk belajar dan merangsang siswa untuk mengajar, (5) merangsang pengembangan kemampuan baru, (6) menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, (7) mendorong siswa untuk menggunakannya berbagai sumber belajar, (8) untuk mempelajari keterampilan, diperlukan kegiatan belajar yang menekankan "belajar sambil melakukan" (*learning by doing*) selain "belajar dengan melihat dan mengetahui " (*learning by seeing and knowing*).<sup>32</sup>

**d. Prinsip yang berkenaan dengan Media dan Sumber Belajar**

Prinsip ini menunjukkan kompatibilitas media dan sumber belajar dengan standar kompetensi dasar dan kompetensi, materi pelajaran, karakteristik media pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, tingkat kemampuan guru, praktis-ekonomi. Untuk bahwa, pengembang kurikulum harus memperhatikan faktor-faktor, termasuk objektivitas, program pembelajaran, target program, situasi dan kondisi (sekolah dan siswa), kualitas media, efektivitas dan efisiensi penggunaan. Nana sependapat dengan hal tersebut dengan tambahan bahwa hasil terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.<sup>33</sup>

**e. Prinsip Evaluasi**

Prinsip-prinsip ini meliputi: prinsip pendidikan, prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, prinsip objektivitas, prinsip kerja sama, prinsip praktis, dan prinsip akuntabilitas. Terlihat dari teknik pengembangan instrumen, harus dicatat: prosedur kompilasi instrumen, tipe dan penilaian teknis, kesesuaian instrumen dengan kompetensi, level kemampuan untuk diukur, tingkat perkembangan siswa, waktu yang dibutuhkan, teknik pengolahan dan analisis item, penilaian administrasi, dan pemanfaatan hasil penilaian..<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid., hal. 40.

<sup>33</sup> Ibid., hal. 154.

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hal, 40.

Pernyataan itu cukup mirip dengan pendapat Nana, hanya saja bagian integral dari pengajaran yang disiapkan menjadi tiga hal, sebagai berikut:

- (1) Dalam menyiapkan alat penilaian (tes) langkah-langkah harus diikuti sebagai berikut;
  - (a) Merumuskan tujuan pendidikan umum, dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
  - (b) Jelaskan dalam bentuk perilaku siswa yang dapat diamati.
  - (c) Tautan ke bahan studi.
  - (d) Tuliskan item tes.
- (2) Dalam merencanakan penilaian, beberapa hal harus dipertimbangkan;
  - (a) Ketahui kondisi kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan dicapai diuji.
  - (b) Ketahui durasi waktu yang dibutuhkan selama tes.
  - (c) Tentukan bahwa tes tersebut dalam bentuk deskripsi atau objektif.
  - (d) Tentukan berapa banyak item tes yang perlu dikompilasi.
  - (e) Menetapkan bahwa tes diberikan oleh guru atau siswa.
- (3) Dalam memproses hasil penilaian harus dianggap sebagai masalah berikut;
  - (a) Tentukan norma yang digunakan dalam pemrosesan hasil tes.
  - (b) Tentukan penggunaan rumus quessing.
  - (c) Tentukan skor yang berubah menjadi skor memasak.
  - (d) Tentukan skor standar yang digunakan.
  - (e) Tentukan kegunaan dari hasil tes yang digunakan..<sup>35</sup>

### **Implikasi Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Penerapan Kurikulum 2013**

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali berubah dan saat ini yang diterapkan yakni kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu dilakukan karena perlunya perbaikan sistem pendidikan

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik...* hal,

termasuk penyempurnaan kurikulum yang mampu bersaing dan menyesuaikan dengan perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang dapat diartikan sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas dengan standar kinerja tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, dalam bentuk penguasaan serangkaian kompetensi tertentu. . Batasan definitif seperti itu dapat diinterpretasikan ke dalam kerangka dasar bahwa kurikulum 2013 mengarahkan pembelajaran dalam proses pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap, nilai, dan minat siswa, sehingga mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk keterampilan, ketepatan dan sukses dengan tanggung jawab penuh. Pola pembelajaran yang menekankan pada dasar kompetensi dan karakter melalui serangkaian strategi pencapaian yang diarahkan untuk mencapai pembelajaran yang optimal.<sup>36</sup>

Dalam penerapan kurikulum 2013 tentu saja memiliki kekurangan dan kelebihan di dalamnya.<sup>37</sup> Beberapa kelebihan (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menghadirkan masalah (Problem Based Learning), (2) lebih menekankan pada pendidikan karakter, dan (3) asumsi dari kurikulum 2013 tidak ada perbedaan antara anak-anak kota dan anak-anak desa. Kelemahan (1) pemerintah tampaknya melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum, (2) tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan Ujian Nasional (UN) masih berlaku.

---

154-155.

<sup>36</sup> A. Sulaeman, Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer, *Jurnal ISLAMADINA*, Volume XIV, No. 1, Maret 2015, hal. 81.

<sup>37</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD), *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 Nomor 2, Juni 2018, hal. 272.

Jika ditelisik kembali mengenai kekurangan pada penerapan kurikulum 2013 yang disebutkan diatas terdapat prinsip yang kiranya belum sepenuhnya diterapkan. Secara umum, kekurangan yang timbul pada penerapan kurikulum 2013 terkesan menyamaratakan pendidikan. Padahal kenyataannya keadaan baik dari segi guru, murid dan lingkungan pembelajarannya jelas berbeda. Namun, lebih dari itu tentu saja pengembangan kurikulum 2013 ini sudah disusun dengan berbagai pertimbangan dan disetujui dari pihak yang berwenang.

Kekurangan dalam penerapan kurikulum 2013 di poin pertama, yangmana pandangan pemerintah bahwa guru dan murid memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum, maka prinsip yang harus lebih diterapkan yakni prinsip fleksibilitas dan relevansi eksternal. Karena kurikulum harus diterapkan secara fleksibel (tidak kaku), baik dalam dimensi proses dan dimensi hasil yang diharapkan dan juga relevansi eksternal yang menunjukkan relevansi kurikulum dengan lingkungan siswa dan masyarakat, pengembangan kehidupan sekarang, masa depan, tuntutan dan kebutuhan dunia kerja.

Sedangkan kekurangan pada poin kedua, mengenai tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013, maka prinsip yang harus diterapkan yakni prinsip sinkronisasi dan relevansi internal. Karena kurikulum harus dikembangkan dengan membuat semua kegiatan diperlukan seperti kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler serta pengalaman belajar lainnya dapat berjalan secara seimbang, dalam arah dan kesepakatan yang sama dan harus dikembangkan dengan upaya maksimal untuk semua kegiatan tersebut. Selain itu diterapkannya prinsip relevansi internal agar relevan antara komponen kurikulum itu sendiri, contohnya pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tujuan kurikulum di setiap mata pelajaran. Dengan begitu, maka diharapkan segala kekurangan dalam penerapan kurikulum 2013 dapat teratasi dan proses penerapannya dapat terlaksana dengan baik sesuai pada prinsip yang seharusnya.



### **C. Kesimpulan**

Prinsip dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai pedoman atau pedoman harus diadakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum agar hasilnya bisa sesuai dengan harapan semua pihak terkait. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tidak sesuatu yang mutlak, dalam arti dapat berubah, naik atau turun sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Prinsip-prinsip umum dalam pengembangan kurikulum mencakup prinsip-prinsip yang berorientasi pada tujuan dan kompetensi, prinsip relevansi, prinsip efisiensi, prinsip efektivitas, prinsip fleksibilitas, prinsip integritas, prinsip kesinambungan, prinsip sinkronisasi, prinsip objektivitas, dan prinsip demokrasi. Sedangkan prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum meliputi prinsip tujuan kurikulum, prinsip isi kurikulum, prinsip didaktik-metodis, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan media dan sumber belajar, dan prinsip-prinsip evaluasi.

Manfaat yang dapat diambil dari prinsip umum dan prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah kita bisa menggunakannya bersama, karena itu akan saling menguntungkan dan melengkapi. Yang mana, prinsip umum biasanya digunakan dalam setiap pengembangan kurikulum di mana pun, sementara prinsip khusus biasanya terkait dengan prinsip yang ada hanya berlaku di tempat dan situasi tertentu yang merujuk pada prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen kurikulum secara khusus (tujuan, isi, metode, proses dan evaluasi). Ini karena perbedaan hasil itu penggunaan prinsip-prinsip tertentu. Jadi, semakin lengkap dan komprehensif, kesempurnaan suatu prinsip akan lebih baik, karena akan semakin diperjelas mengarahkan pekerjaan pengembang kurikulum dan kesempurnaan kurikulum yang dihasilkannya. Namun, prinsip-prinsip yang disajikan di atas pada dasarnya tidak kaku dan mungkin untuk dimodifikasi, ditambahkan atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, dalam literatur modern tentang kurikulum masih banyak pakar yang mengusulkan dan membahas prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sulaeman, Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer, *Jurnal ISLAMADINA*, Volume XIV, No. 1, Maret 2015.
- Asmariyani, MA “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal AL-AFKAR*, Vol. III, No. II, Oktober 2014.
- Asmariyani, MA “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal AL-AFKAR*, Vol. III, No. II, Oktober 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Eko Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Firman Sidik, Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Irfani*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2016,
- Heidjrachman Ranupandojo. *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 1996.
- Hendyata Soetopo dan Wasty Soemanto. *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum: Sebagai Substansial Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Mustofa Kamal, Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas dan Mentalis, *Jurnal Madaniyah*, Vol.7 (2), 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT PEMUDA ROSDAKARYA. 2016.
- Prayogi, Rayindra Dwi, and Rio Estetika. “Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2019).
- Rosichin Mansur, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan), *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Volume 10, No. 2, Nopember 2016.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sumadi Suryabata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Gafindo. 1998.
- Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011.

- Wijaya, Estetika. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 1, 2016.
- Wiwin Fachrudin Yusuf, Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD), *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 Nomor 2, Juni 2018.
- Yunita Hariyani, Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Yusuf, Achmad. 'Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)'. *AL MURABBI* 4, no. 2 (25 May 2019): 251–74. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1453>.
- Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

